

BAB IV

PENUTUP

Karya komposisi karawitan “Prawiratama” merupakan karya musik yang memadukan gamelan Jawa dan alat musik Barat, serta menggunakan pola garap tradisi dan kreasi baru, dengan mengolah unsur-unsur dalam musik seperti melodi, ritme, tempo dan dinamika. Bentuk karya dalam komposisi “Prawiratama” menggunakan bentuk bebas atau bentuk karya baru, hal tersebut dapat terlihat pada alur penyajian dan konsep garap.

Karya komposisi “Prawiratama” berangkat dari ide gagasan tentang keberadaan prajurit Keraton Yogyakarta, lebih khususnya kepada kesatuan prajurit Prawiratama. Karya ini mengangkat tema mengenai spirit atau semangat prajurit Prawiratama, yang meliputi semangat kegigihan, ketika berperang pada jaman dahulu serta semangat rela mengabdikan untuk Keraton Yogyakarta hingga saat ini. Karya komposisi ini berusaha menginterpretasikan spirit prajurit Prawiratama melalui penggambaran suasana yang dituangkan melalui pola-pola musik yang bernuansa gagah, patriotik ataupun heroik sebagai bentuk representasi dari sosok prajurit yang pemberani.

Pertunjukan karya komposisi “Prawiratama” ini diharapkan bisa memberi warna baru dalam dunia komposisi musik dan menjadi inovasi baru dalam lingkup komposisi karawitan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Hardjana, Suka. *Corat-Coret Musik Kontemporer, dulu dan Kini*. Jakarta: masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.

Heru, Jelia Megawati. *Pengetahuan Dasar Musik Teori untuk Semua Instrumen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Karyono, *Siaran Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Badan Informasi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002.

Rifai, Muhammad. *Menggali Spirit Sumpah Pemuda*. Jakarta: Cempaka Putih, 2010.

Sri Suwito, Yuwono. *Buku Prajurit Kraton Yogyakarta, Filosofi dan Nilai Budaya yang Terkandung di dalamnya*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Yogyakarta, 2009.

Wayan, Senen I, “Konsep Penciptaan Dalam Karawitan”, dalam *Lokakarya Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 2014).

B. Sumber Internet

<http://kbbi.web.id/spirit> diakses pada hari Senin, 20 februari 2017 pukul 23.40 WIB.

Sudarsono, “Konsep dan Pentingnya Seni Musik”, diakses dari <http://sen1budaya.blogspot.co.id/2012/10/konsep-dan-pentingnya-seni-musik.html>, pada hari Sabtu, tanggal 03 juni 2017 pukul 20.25 WIB.

C. Sumber Lisan

Suharjiman, 64 tahun, *panji 2* bregada prajurit Prawiratama.

DAFTAR ISTILAH

<i>Birama</i>	: bagian /segmen dari suatu baris <u>melodi</u> , yang menunjukkan berapa ketukan dalam bagian tersebut
<i>Brass</i>	: alat musik tiup yang terbuat dari logam atau kuningan.
<i>Dinamika</i>	: tanda untuk memainkan volume nada secara nyaring atau lembut, menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif.
<i>Eksplorasi</i>	: proses penjelajahan atau pencarian dengan tujuan menemukan sesuatu.
<i>Ending</i>	: merupakan akhiran atau penutup
<i>Garap</i>	: Sebuah aturan atau kreatifitas dalam karawitan tradisi yang sudah disepakati seperti tata cara menabuh.
<i>Harmoni</i>	: menyusun suatu rangkaian akord-akord agar musik tersebut dapat enak didengar dan selaras.
<i>Idiom</i>	: ekspresi, kata, atau frasa dengan makna kiasan
<i>Introduksi</i>	: pengantar, pembukaan.
<i>Melodi</i>	: urutan nada dan jangka waktu nada, sementara, dalam arti lain, istilah tersebut memasukkan suksesi unsur musik lain seperti warna nada.
<i>Komposisi</i>	: menyusun atau menggabungkan baik instrumen maupun vokal untuk mencapai kesatuan yang harmonis
<i>Pui-pui</i>	: Suling yang dipakai untuk memainkan musik keprajuritan Keraton Yogyakarta
<i>Ricikan</i>	: alat atau instrumen gamelan.
<i>Ritme</i>	: degupan durasi nada yg berulang-ulang dalam sebuah kalimat.
<i>Tabuhan</i>	: permainan menabuh gamelan.
<i>Tempo</i>	: ukuran kecepatan dalam birama lagu.